

**KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN BERITA PADA SISWA KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Dwi Sevti¹, Fransisca S.O. Dedi², Dian Permanasari³

123(STKIP-PGRI Bandar Lampung)

dwisevti20@gmail.com¹, fransisca@stkipgribl.ac.id², permanasariazka@gmail.com³

Abstrak: Narasi merupakan sebuah tulisan yang berisikan kronologis atau peristiwa kejadian yang berupa fakta atau rekaan. Sebuah tulisan ringan namun sulit untuk dilakukan oleh penulis khususnya Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Diketahui minat menulis yang rendah, banyak terjadi kegagalan dalam menulis dipengaruhi oleh tingkat malas. Kemalasan yang disebabkan kurang variatifnya media yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimanakah kemampuan dan kendala dalam menulis narasi dengan berita pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Hasil kemampuan menulis narasi dengan berita masih dengan kategori cukup dengan skor rata-rata 70. Dengan rincian data dari 31 siswa, 2 siswa dalam kategori kemampuan baik sekali, 14 siswa dalam kategori baik, 9 siswa dalam kategori kemampuan cukup, dan 6 siswa dalam kategori kemampuan kurang. Sedangkan, Adapun faktor kendala dalam menulis narasi dengan berita yaitu kendala terbesar terdapat pada indikator ejaan, lalu ketepatan kalimat, kesesuaian isi, diksi dan ditutup dengan kendala yang minim pada aspek kesesuaian isi dengan berita.

Kata kunci: menulis narasi, berita

Abstract: Narrative is a writing that contains chronological or events in the form of facts or fiction. A light writing but difficult for the writer to do, especially for Class VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. It is known that writing interest is low, many failures in writing are influenced by the level of laziness. Laziness caused by the lack of variety of media used by teachers. Therefore, the purpose of this study is to describe how the abilities and obstacles in writing narratives with news are for the odd semester VII students of SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung in the 2020/2021 academic year. The method used in this study is a quantitative descriptive approach. The results of this study can be described as follows. The results of the ability to write narratives with news are still in the sufficient category with an average score of 70. With detailed data from 31 students, 2 students are in the excellent ability category, 14 students are in the good category, 9 students are in the moderate ability category, and 6 students are in the good category. less ability. Meanwhile, the constraint factors in writing narratives with news are the biggest obstacles in the spelling indicator, then sentence accuracy, content suitability, diction and closed with minimal constraints on the aspect of conformity of the content with the news..

Keywords: writing narration, news

PENDAHULUAN

Sebagai hasil pembelajaran bahasa Indonesia dan terdiri sastra Indonesia di sekolah diharapkan memiliki kemampuan berbahasa; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut pada dasarnya saling berkaitan. Hubungan yang teratur dalam hal ini merupakan suatu tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh kemampuan berbahasa.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Salah satu jenis tulisan bercerita yaitu narasi. Narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi.

Kegiatan menulis narasi tak dapat dianggap remeh, nyatanya minat menulis di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dapat dikatakan rendah. Rendahnya minat belajar diketahui dari hasil belajar yang tidak tuntas, dapat dikatakan dibawah nilai KKM yakni 70. Faktor rendahnya minat menulis dapat dipengaruhi oleh diri sendiri ataupun Guru yang kurang variasi dalam menggunakan metode atau media pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan cara yang tepat untuk meningkatkan rasa cinta menulis dan kemampuan dalam menulis salah satunya yakni menulis narasi.

Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya.

Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media yang melibatkan siswa berperan aktif dan fokus pada materi melalui penerapan

media berita. Media ini diharapkan mampu mengatasi masalah kesulitan dalam kemampuan menulis karena siswa akan belajar dengan menyenangkan melalui media berita sehingga materi yang diajarkan lebih mudah masuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2020, disampaikan bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang disampaikan oleh guru. Itu sebabnya tidak semua siswa dapat mencapai KKM. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahasa siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung masih kurang dalam kemampuan menulis cerita siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai yang didapat dari 102 siswa hanya 19 siswa yang yang mencapai KKM, sedangkan siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Jika dipresentasikan, siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang tidak tuntas KKM lebih dari 50%.

Hal ini bertentangan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut terjadi kesenjangan antara harapan dalam tujuan pembelajaran dengan kenyataan bahwa siswa belum mampu menulis narasi. Akibat adanya kesenjangan itu, perlu dilakukan penelitian guna mendapatkan informasi secara akurat. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Kemampuan menulis narasi dengan media berita pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

KAJIAN TEORI

Menulis

Menulis merupakan suatu proses. Pertama, menulis merupakan proses berpikir. Kegiatan menulis merupakan suatu tindakan berpikir. Menulis dan berpikir saling melengkapi. Menurut Dalman (2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Tarigan (2008:4) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Nurgiyantoro (2012:294) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan salah satu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk pola-pola bahasa yang mengungkapkan pesan untuk dikomunikasikan melalui media tulis, yang menuntut pengalaman, waktu, latihan dan pembelajaran.

Pengertian Narasi

Narasi dapat bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif (Alwasilah, 2013:119). Keraf (2010:136) mengemukakan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Sementara, Dalman (2012:105) menyatakan bahwa narasi adalah cerita, cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian atau serangkaian kejadian

atau peristiwa. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang dibuat untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara kronologis. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang terjadi.

Keraf (2010: 136-138) mengemukakan ada dua jenis karangan narasi yaitu: a) narasi ekspositoris dan b) narasi sugestif.

- a. Narasi ekspositoris, yaitu narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Karena narasi ekspositoris mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata dan terjadi (fakta). Dalam narasi ekspositoris, logika merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio, isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca yang disebut juga narasi nonfiksi, seperti biografi, autobiografi, riwayat perjalanan atau pengalaman seseorang.

- b. Narasi sugestif, yaitu narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman,

bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Penyajian kisah dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

Berdasarkan paparan tersebut, diketahui narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam, sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit.

Karakteristik Karangan Narasi

Pertama, kesesuaian isi dengan teks berita. Menarasikan teks berdasarkan berita yang dilihat artinya mengkombinasikan apa yang dilihat dengan yang dipikirkan menjadi bentuk narasi atau cerita. Kedua, kelengkapan isi berkaitan erat dengan struktur narasi. Narasi yang ditulis hendaknya mencakup bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir secara lengkap.

Selanjutnya yang ketiga yaitu pilihan kata atau diksi. Semua kata dalam karangan narasi yang dibuat hendaknya sesuai dengan konteks cerita yang ingin disampaikan. Keempat, struktur kalimat. Kalimat adalah ucapan atau tulisan yang berisi pendapat atau buah pikiran. Struktur sebuah kalimat sangatlah penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraph. Bagian akhir adalah ejaan. Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Hal yang tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

METODE

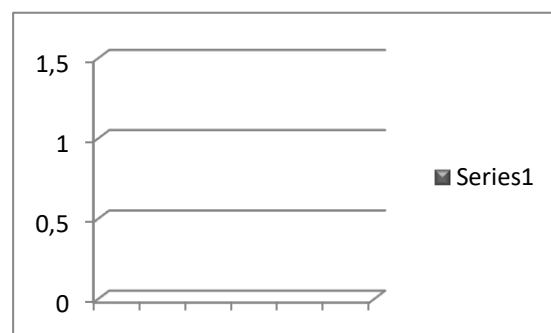
Metode yang digunakan saat penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif, pemilihan metode ini dilakukan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG dalam menulis narasi dengan berita.

Penelitian ini dilakukan di KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG tahun pelajaran 2020/2021 dengan sampel penelitian sebanyak 31 siswa. Teknik sampling menggunakan teknik random sampling.

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik penugasan dengan cara memberikan tugas kepada siswa menulis narasi dengan berita dengan memerhatikan kesesuaian isi, ketepatan diksi, ketepatan kalimat, kelengkapan isi, dan ejaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penghitungan skor pada tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata siswa kelas VII semester ganjil SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam menulis narasi dengan berita pada kategori cukup dengan rata-rata 70. Berikut Penghitungan distribusi frekuensi siswa.

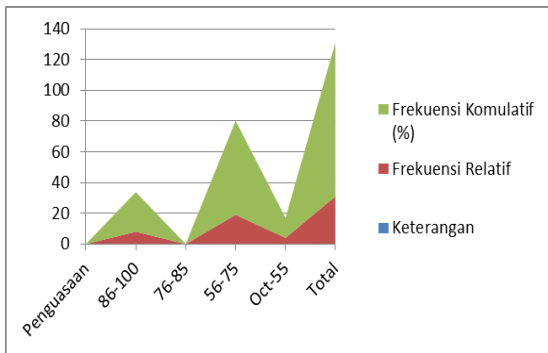


Masing-masing dipaparkan berdasarkan

aspek dan kriteria penilaian sebagai berikut.

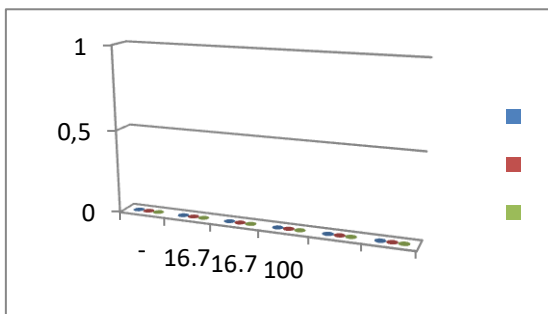
Kesesuaian Isi dengan Berita

kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan berita pada aspek pertama belum mencapai standar maksimal. Dari pendataan yang sudah dilakukan ke 31 siswa tersebut di antaranya ada 8 siswa yang berkemampuan baik sekali dengan skor rata-rata 100, sementara itu ada 19 siswa yang berkemampuan cukup dengan skor rata-rata 67 dan ada 4 siswa yang berkemampuan kurang dengan skor 33.



Ketepatan Diksi

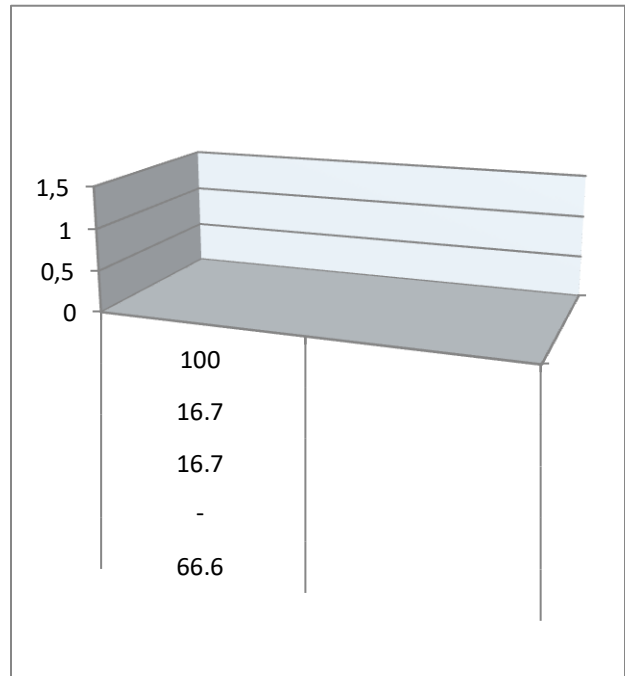
kemampuan siswa dalam menulis narasi pada aspek kedua baik sekali. Dari pendataan yang sudah dilakukan ke-31 siswa tersebut di antaranya ada 24 siswa yang berkemampuan baik sekali dengan skor rata-rata 100, 1 siswa yang berkemampuan cukup dengan skor 67, dan ada 6 siswa yang berkemampuan kurang dengan skor 33.



Ketepatan Kalimat

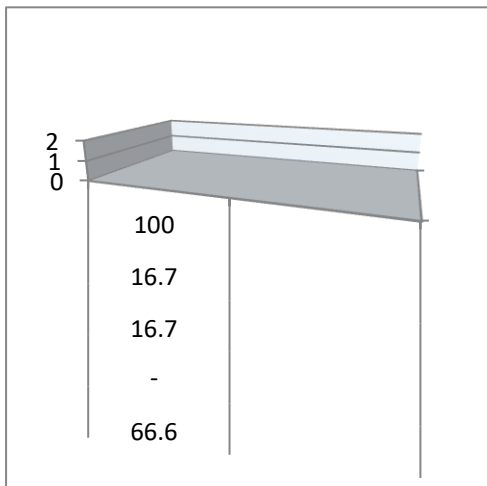
kemampuan siswa dalam menulis narasi

dengan berita pada aspek ketiga cukup dan kurang. Dari pendataan yang sudah dilakukan ke-31 siswa tersebut di antaranya ada 3 siswa yang berkemampuan baik sekali dengan skor rata-rata 100, 14 siswa yang berkemampuan cukup dengan skor 67, dan ada 14 siswa yang berkemampuan kurang dengan skor 33



Kelengkapan Isi

Kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan berita pada aspek keempat baik sekali. Dari pendataan yang sudah dilakukan ke-31 siswa tersebut di antaranya ada 17 siswa yang berkemampuan baik sekali dengan skor rata-rata 100, 8 siswa yang berkemampuan cukup dengan skor 67, dan ada 6 siswa yang berkemampuan kurang dengan skor 33.



Ketepatan Penggunaan Eyd

kemampuan siswa dalam menulis narasi pada aspek kelima belum mencapai standar maksimal artinya masih dalam katagori kurang. Dari pendataan yang sudah dilakukan ke-31 siswa tersebut di antaranya ada 7 siswa yang berkemampuan baik sekali dengan skor rata-rata 100, 9 siswa yang berkemampuan cukup dengan skor rata-rata 67 dan ada 15 siswa yang berkemampuan kurang dengan skor rata-rata 33.

Analisis Data Kemampuan Siswa Menulis Narasi dengan Berita

Kemampuan siswa menulis narasi dengan berita masih belum maksimal. Kesulitan siswa dalam menulis narasi dalam aspek kesesuaian isi dengan berita. Pada aspek ini masih banyak siswa yang tidak menyesuaikan isi narasi dengan berita. Siswa masih belum mampu untuk mengkombinasikan apa yang dilihat dengan yang dipikirkan menjadi sebuah narasi atau cerita. Pemahaman yang tepat terkait berita yang dilihat diperlukan diskusi kecil terhadap teman ataupun guru terkait berita. Pemahaman terkait berita dilakukan secara berulang-ulang, memahami topik yang dibahas pada berita, pesan yang akan disampaikan serta arah dan tujuan berita tersebut sehingga isi narasi yang ditulis masih banyak yang

kurang sesuai dengan berita.

Selanjutnya pada aspek menggunakan ketepatan diksi. Semua kata dalam karangan narasi yang dibuat hendaknya sesuai dengan konteks cerita yang ingin disampaikan. Dari hasil analisis pada aspek ketepatan diksi cukup sedikit siswa yang mengungkapkan ungkapan dengan pilihan kata yang kurang sesuai. Walaupun diakui peneliti, pilihan kata tersebut kurang bervariasi seperti penggunaan konotasi, sinonim, antonim, atau bentuk kata lainnya.

Pada aspek ketepatan kalimat, disini diketahui bahwa walaupun pemilihan kata sudah tepat. Tetapi, ketika menjadi sebuah satu kesatuan kalimat dan antar kalimat masih dikatakan pembaca akan sulit untuk memahami ide atau gagasan yang disampaikan. Agar memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lain akan menentukan kejelasan kalimat.

Kelengkapan isi berkaitan erat dengan struktur narasi. Narasi yang ditulis hendaknya mencakup bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir secara lengkap. Bagian awal tentunya menceritakan situasi dasar sebagai pendahuluan atau pengantar sebuah tulisan (cerita). Sedangkan, bagian tengah batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk yang membentuk proses narasi. Bagian penutup atau merupakan bagian akhir merupakan bagian yang menyampaikan bahwa akhir suatu perbuatan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindak-tanduk. Dari hasil analisis, mayoritas siswa KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG telah menuliskan narasi dengan isi yang lengkap yang terdiri dari tiga bagian. Walaupun, beberapa siswa masih terdapat isi yang hanya terdapat dua bagian atau satu bagian saja.

Bagian terpenting adalah ejaan. Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Hal yang tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, dan pemakaian tanda baca. Pada aspek tanda baca, diperlukan ketelitian, kebiasaan, dan pemahaman yang cukup terkait kaidah ejaan. Oleh sebab itu, aspek ini sebagian siswa sudah menerapkan ejaan sesuai kaidah yang terdapat pada buku pedoman, dan sebagian masih belum menerapkan kaidah ejaan sesuai buku pedoman terutama pada huruf capital di awal kalimat, dan tanda baca (,) dan (.) untuk mengakhiri sebuah kalimat.

Kendala-kendala yang dialami dalam menulis narasi dengan Berita.

Kesesuaian Isi dengan Berita

Menarasikan berdasarkan berita yang dilihat artinya mengkombinasikan apa yang dilihat dengan yang dipikirkan menjadi bentuk narasi atau cerita. Pemahaman yang tepat terkait berita yang dilihat diperlukan diskusi kecil terhadap teman ataupun guru terkait berita. Pemahaman terkait berita dilakukan secara berulang-ulang, memahami topik yang dibahas pada berita, pesan yang akan disampaikan serta arah dan tujuan berita tersebut sehingga isi narasi yang ditulis sesuai dengan berita. Sulitnya pemahaman berita akan berdampak pada hasil tulisan siswa, baik isi, tujuan penulisan maupun pesan yang akan disampaikan penulis. Hal semacam ini menjadi faktor kegagalan dalam menulis narasi dengan berita.

Ketepatan Diksi

Semua kata dalam karangan narasi yang dibuat hendaknya sesuai dengan konteks cerita yang ingin disampaikan. bahwa pilihan kata atau diksi adalah pilihan dari beberapa kata dasar atau kata pokok yang tersedia dengan segala perubahan-perubahan bentuknya. Kemampuan memilih kata adalah kemampuan untuk

menemukan bentuk kata yang sesuai dengan situasi atau konteks cerita. Hal yang menjadi faktor kendala siswa dalam menulis narasi dipengaruhi oleh kurang variasi diksi yang dipilih oleh. Seperti penggunaan konotasi, sinonim, antonim, dan lain sebagainya.

Ketepatan kalimat

Struktur sebuah kalimat sangatlah penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Berikut pada ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lain akan menentukan kejelasan kalimat. Kalimat yang baik, pertama kali haruslah logis atau mudah dipahami. Ketika sulit dipahami itu artinya kalimat itu tidak efektif atau ada yang salah. Kesalahan konjungsi antar kalimat bisa menjadi pemicu ketidaktepatan sebuah kalimat atau antar kalimat.

Kelengkapan Isi

Kelengkapan isi berkaitan erat dengan struktur narasi. Narasi yang ditulis hendaknya mencakup bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. pendahuluan merupakan bagian yang menyajikan situasi dasar, memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya. Bagian perkembangan atau bagian tengah adalah batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk yang membentuk proses narasi. Bagian penutup atau merupakan bagian akhir merupakan bagian yang menyampaikan bahwa akhir suatu perbuatan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindak-tanduk. Tiga bagian ini merupakan satu kesatuan menjadi sebuah narasi. Namun, penulis pemula acapkali mengalami kendala ketika mengawali sebuah tulisan dan mengakhiri sebuah tulisan. Hal inilah yang terjadi pada tulisan siswa.

Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku

pedoman umum ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Hal yang tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital dan pemakaian tanda baca yaitu tanda koma (,) dan tanda titik (.). kegagalan siswa yang sering dilakukan adalah tidak menuliskan huruf capital di awal kalimat, memberi tanda koma pada kalimat rincian atau anak kalimat, dan mengakhiri sebuah kalimat dengan tanda titik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan berita dinilai belum maksimal.

1. Hasil kemampuan menulis narasi dengan berita masih dengan katagori cukup dengan skor rata-rata 70. Dengan rincian data dari 31 siswa, 2 siswa dalam kategori kemampuan baik sekali, 14 siswa dalam kategori baik, 9 siswa dalam kategori kemampuan cukup, dan 6 siswa dalam kategori kemampuan kurang.
2. Adapun faktor kendala dalam menulis narasi dengan berita yaitu kendala terbesar terdapat pada indikator ejaan, lalu ketepatan kalimat, kesesuaian isi, diksi dan ditutup dengan kendala yang minim pada aspek kesesuaian isi dengan berita.
3. Adapun kendala yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis narasi dengan berita meskipun telah dipelajari ialah karena penyampaian yang dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) yang dilakukan tanpa tatap layar hanya melalui whatsapp grup dan google form, siswa kurang memahami cara membaca berita lalu ditulis dalam bentuk narasi. Siswa tidak memerhatikan penulisan yang benar dan penggunaan diksi dan kalimat pada tulisan yang ditulis akibatnya didapati

terdapat diksi dan kalimat yang tidak tepat. Sebagian siswa tidak menuliskan secara lengkap isi pada tulisan, hal tersebut membuat sampel yang didapat menjadi sulit untuk ditentukan ketepatannya berdasarkan kelima aspek indikator penilaian yang sudah ditentukan. Adapun terdapat satu siswa yang hasil tugasnya sangat melenceng dari tugas yang diberikan pada saat dilakukannya penelitian, sehingga hasil penilaian yang didapat menjadi tidak sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar A dan Alwasilah S.S. (2013). *Pokoknya menulis cara baru! menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.